

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Minyak Kemiri Bakar Oleh Mahasiswa KBPM di Desa Tanglapui Kabupaten Alor

Netry Maria Lily¹, Martheda Maarang², Ertin Puling³, Albertian Langmuk⁴, Lodia Famau⁵,
Tryce Ang⁶, Natalia Onfa⁷, Elisabet Malaikari⁸, Alfred Weni⁹, Surianto Letde¹⁰, Onas
Kilaka¹¹

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tribuana Kalabahi

^{3,9,10} Teknik Informatika, Universitas Tribuana Kalabahi

^{4,5,8} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi

^{6,7} Pendidikan Teologi, Universitas Tribuana Kalabahi

¹¹ Ilmu Hukum, Universitas Tribuana Kalabahi

netrylily2@gmail.com¹, marthedamaarang371@gmail.com², ertinpuling@gmail.com³

Abstract

Tanglapui Village is one of the villages that is also the destination for students to carry out Community Service and Assistance (KBPM). KBPM activities do not only focus on general community service, but also on the development of superior village products that are processed into something more attractive and can be developed into the global market. This activity aims to help the community in processing superior products in the village into a product with a higher selling value and more tangible benefits. In addition, this activity also aims to change products from the modern market to the global market, so that. Candlenut seeds are one of the village's prominent potentials and are still a source of income for the community, but candlenut seeds are marketed without being processed into an attractive product, therefore KBPM students together with the Village Father, Village Head direct the community to be able to process candlenut seeds into roasted candlenut oil, considering that roasted candlenut oil is very popular. This activity is carried out through several stages, including: preparation, planning, socialization, implementation, packaging and marketing. The marketing process is carried out through various methods both manually and through social media. This activity produces roasted candlenut oil, which is highly sought after on the market and attracts many customers.

Keywords:

KBPM
Kemiri
Pasar Tradisional
Pasar Global

Abstrak

Desa Tanglapui merupakan salah satu Desa yang juga menjadi tujuan Mahasiswa/Mahasiswi untuk melakukan Pengabdian Dan Pendampingan Kepada Masyarakat (KBPM). Kegiatan KBPM tidak hanya berfokus pada pengabdian masyarakat secara umum, namun juga pada pengembangan produk unggulan Desa yang diolah menjadi sesuatu yang lebih menarik dan bisa dikembangkan ke pasar global. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengolah produk-produk unggulan di Desa menjadi sebuah produk yang nilai jualnya lebih tinggi dan manfaatnya lebih terasa. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengubah produk dari pasar modern ke pasar global, sehingga. Biji kemiri merupakan salah satu potensi desa yang menonjol dan masih menjadi pendapatan masyarakat, namun biji kemiri dipasarkan tanpa diolah menjadi sebuah produk yang menarik, oleh karena itu Mahasiswa KBPM bersama Bapak Desa, Kaur Desa mengarahkan masyarakat agar dapat mengolah biji kemiri menjadi minyak kemiri bakar, mengingat minyak kemiri bakar sangat laris. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, di antaranya adalah: persiapan, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, pengemasan dan pemasaran. Proses pemasaran dilakukan melalui berbagai cara baik secara manual maupun melalui media sosial. Kegiatan ini menghasilkan minyak kemiri bakar yang sangat laris di pasaran dan menarik banyak pelanggan.

Corresponding Author:

Nama Penulis : Netry Maria Lily

Nama Fakultas : FKIP

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Tribuana Kalabahi

Email: netrylily2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dan pendampingan masyarakat (KBPM) merupakan salah satu program Tri Darma perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi Universitas Tribuana Kalabahi pada semester VI. Program Kegiatan Belajar dan Pendampingan Masyarakat berlangsung selama satu bulan sepuluh hari. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat didasari pada (Undang-Undang No.20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat".

Tujuan pengabdian masyarakat adalah agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi kepada masyarakat secara nyata (Utami et al., 2025). Kegiatan belajar dan pendampingan masyarakat (KBPM) bermaksud agar dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dan praktis dalam menerapkan informasi, mengembangkan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kesadaran sosial, serta membantu memajukan pembangunan masyarakat di lokasi yang telah ditentukan.

Kegiatan belajar dan pendampingan masyarakat (KBPM) pada Universitas Tribuana Kalabahi tidak hanya berfokus pada pengabdian masyarakat secara umum namun juga pada pengembangan produk unggulan Desa yang diolah menjadi sebuah produk yang lebih menarik dan bisa dikembangkan ke pasar global. Produk yang siap dijual ke pasar global adalah produk yang memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Hal ini menggambarkan perlunya strategi dan marketing yang lebih baik agar mampu bersaing dengan berbagai barang yang sejenis dari daerah lainnya. Banyak produk telah mulai menciptakan dan mempromosikan keunggulan mereka dengan menarik agar tetap terlihat dan bersaing di pasar global (Safa'atin & Luky Denata, 2024). Produk unggulan yang dipasarkan dari desa ke pasar global tidak harus dalam bentuk produk yang baru namun bisa saja merubah tampilan produk yang telah ada, contohnya adalah membuat label produk, pengemasan yang lebih menarik, dan berbagai cara lainnya yang dapat menarik pelanggan.

Menurut (Permendagri No.9 Tahun 2014) tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan sebuah hasil atau produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh masyarakat desa yang berpotensi untuk dikembangkan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki daerah, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun budaya (Palupi et al., 2021). Mahasiswa/I yang terlibat dalam kegiatan belajar dan pendampingan masyarakat (KBPM) akan bekerja sama dan membantu masyarakat desa setempat untuk mengolah produk unggulan desa dengan berbagai cara yang lebih kreatif dan inovatif agar menjadi produk unggulan yang lebih menarik dan mengandung nilai jual yang lebih tinggi.

Desa Tanglapui merupakan salah satu desa yang dituju oleh mahasiswa/I dalam kegiatan belajar dan pendampingan masyarakat (KBPM). Desa Tanglapui terletak di Kecamatan Alor Timur dengan ibu Kota Desanya adalah Desa Kobra, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah yang cukup besar yaitu empat ribu hektar dan mempunyai keadaan alam yang subur (Mowata et al., 2020). Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan oleh panitia Kegiatan Belajar dan Pendampingan Masyarakat (KBPM) di Desa Tanglapui, ditemukan beberapa produk unggulan Desa yang sangat menonjol, di antaranya adalah Lahan Basah (Sawah), Kunyit, dan Kemiri. Hasil survei ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang mengatakan bahwa di Desa Tanglapui sebagian besar masyarakat bekerja di ladang basah, pertanian dan perkebunan (Wibowo & Wahyono, 2017).

Berdasarkan hasil survei yang ditemukan, Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan Mahasiswa/I Kegiatan Belajar dan Pendampingan Masyarakat (KBPM) memutuskan untuk memilih kemiri sebagai salah satu hasil dari beberapa yang tersedia untuk diolah menjadi minyak kemiri bakar dengan harga dan target penjualan yang lebih besar. Kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan tanaman industri yang pada umumnya tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Kemiri Berasal dari Hawaii, tanaman ini kini tumbuh secara alami di banyak wilayah Indonesia, Farrachy Winonaa (Sulhatun et al., 2024). Menurut (Hafiz et al., 2023) Orang-orang memanfaatkan biji kemiri secara umum untuk berbagai kebutuhan termasuk meningkatkan efek analgesik, mengobati diare, asma, dan luka pada kulit. Batang, daun, biji, dan kulit tanaman kemiri semuanya dapat dimanfaatkan.

Salah satu produk pengolahan biji kemiri yang sedang laris saat ini adalah pengolahan biji kemiri menjadi minyak kemiri bakar. Berdasarkan beratnya, satu buah kemiri mengandung antara 50% dan 60% minyak. Daging biji kemiri, yang mengandung banyak asam lemak tak jenuh (asam oleat), digunakan untuk menghasilkan minyak kemiri (Hasibuan et al., 2022). Menurut (Shoviantari et al., 2020) Minyak kemiri juga dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh, mengurangi ketidaknyamanan sendi, menyembuhkan luka bakar, dan sengatan matahari.

Pada kenyataannya, masyarakat desa tanglapui hanya menjual biji kemiri mentah atau belum diproses. Ketika dilihat dari segi ekonomi masyarakat mengalami kerugian jika biji dijual mentah. Setelah dilakukan uji coba oleh mahasiswa kegiatan belajar dan pendampingan masyarakat (KBPM) ditemukan bahwa 1 Kg biji kemiri setara dengan 5 botol (80 ml) minyak kemiri bakar yang dimana akan memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan dengan menjual kemiri mentah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2022) bahwa Kegiatan pengolahan minyak kemiri bakar mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat mengingat harga minyak kemiri di pasaran yang cukup tinggi. Berdasarkan uraian berikut maka sangat penting untuk merubah trik marketing dari biji kemiri asli menjadi minyak kemiri bakar akan sangat membantu pemberdayaan masyarakat desa setempat.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Belajar dan Pendampingan Masyarakat (KBPM) ini berlangsung selama 1 bulan 10 hari terhitung dari tanggal 23 Juli hingga 02 September 2025 di Desa Tanglapui, Kecamatan Alor Timur, Kabupaten Alor. kegiatan ini diselenggarakan oleh 9 mahasiswa universitas tribuana kalabahi, masyarakat desa tanglapui dan semua ormawa desa dan didampingi dengan DLP (Dosen Pendamping Lapangan) dan Team Monitoring dari Universitas Tribuana Kalabahi. Adapun sejumlah kegiatan yang dilakukan di Desa Namun kegiatan inti yang menjadi sasaran desa adalah mengembangkan biji kemiri dari produk unggulan desa ke pasar global. Adapun tahapan yang dilakukan untuk mengolah biji kemiri menjadi minyak kemiri bakar adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Prosedur penelitian

3. PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini memuat beberapa prosedur yang mendukung jalannya kegiatan pembuatan minyak kemiri bakar di Desa Tanglapui.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah mahasiswa sampai di Desa setempat. Hal pertama yang dilakukan adalah mendiskusikan perencanaan KBPM lalu melakukan survei ke Desa terkait produk unggulan yang dimiliki. Setelah melakukan survei dan mendapat data yang lengkap terkait kemiri, selanjutnya menyusun rencana terkait pembuatan minyak kemiri bakar bersama dosen pembimbing lapangan dan Bapak Desa serta beberapa perangkat Desa setempat. Dalam pembahasan ini juga langsung di tentukan masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pembuatan minyak kemiri.



Gambar 1. Pertemuan bersama dosen DPL, Bapak Desa dan Perangkat Desa

b. Persiapan

Pada tahap ini mahasiswa melakukan beberapa persiapan-persiapan penting terkait dengan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembuatan minyak kemiri bakar. Adapun alat yang akan digunakan adalah Blender, Wajan, Sutel, dan bahan-bahan yang diperlukan adalah Biji Kemiri dan Air. Selain mempersiapkan alat dan bahan mahasiswa juga menjemur biji kemiri agar kualitasnya lebih baik. Setelah dijemur di bawah sinar matahari akan dilanjutkan dengan proses pemecahan kulit kemiri dan pemilihan biji kemiri yang siap diproses. Selain mempersiapkan alat dan bahan mahasiswa bersama Kaur Desa memberikan informasi kepada masyarakat atau ibu-ibu PKK di Desa setempat untuk mengambil bagian dalam melakukan kegiatan sosialisasi dan pembuatan minyak kemiri bakar.



Gambar 2. Proses pemilihan biji kemiri

c. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi mahasiswa memberikan beberapa wawasan penting terkait pengolahan kemiri menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan harga jualnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan biji kemiri yang belum diolah. Biji kemiri sebelum diolah memiliki harga jual yang sangat rendah dibandingkan dengan biji kemiri yang sudah diolah menjadi minyak kemiri bakar. 1 kg kemiri jika diolah menjadi minyak kemiri bakar akan menghasilkan 320 ml atau setara dengan 200.000 jika dijual dengan 80ml/ botol. Hal ini bisa menjadi peluang usaha besar bagi ibu-ibu yang ada di desa tanglapui. Selain itu dalam sosialisasi tersebut juga disampaikan bagaimana cara menjual minyak kemiri bakar dari pasar tradisional ke pasar global, bagaimana pengemas yang baik hingga promosi dan pemasaran yang menarik pelanggan untuk membeli.



Gamabr 3. Sosialisasi kepada masyarakat

d. Pelaksanaan

Pada tahapan ini mahasiswa bersama ibu-ibu PKK mulai melakukan tahapan pembuatan minyak kemiri secara bertahap. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa hal, di antaranya adalah:

1. Biji kemiri di hancurkan lalu di sangrai dengan api berukuran kecil hingga menjadi kehitaman atau gosong. Jika hasilnya sudah benar-benar hitam sempurna maka dapat di angkat dan dinginkan



Gambar 4. Proses mencuci dan sangrai biji kemiri

2. Biji kemiri yang telah di sangrai selanjutnya akan di blender dengan menggunakan sedikit air. Setelah di blender hingga halus dapat dituang ke dalam wajan



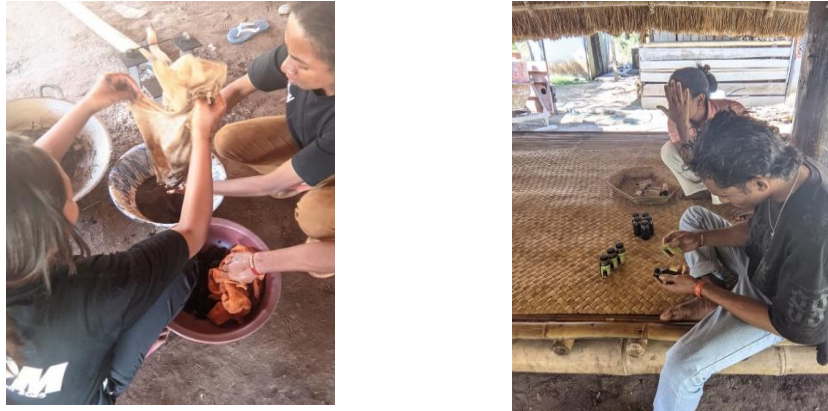
Gambar 5. Proses blender biji kemiri

3. Setelah diblender dan dituang ke dalam wajan, tahap selanjutnya kemiri yang telah di blender akan di masak hingga mendidik dan airnya menyusut



Gambar 6. Proses memasak biji kemiri

4. Pada tahap proses peremasan dengan menggunakan kain suji. Hal ini bertujuan untuk memisahkan minyak kemiri bakar dari ampasnya.



Gambar 7. proses menyaring dan packing

e. Pengemasan

Setelah proses pembuatan minyak kemiri, selanjutnya dilakukan pengemasan. Minyak kemiri dikemas pada botol plastik dengan 2 jenis ukuran yaitu 50 ml dan 80 ml. hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menjangkau harga berdasarkan ukurannya. Botol minyak kemiri juga ditempel stiker yang menarik, di dalamnya menjelaskan manfaat dan cara penggunaan minyak kemiri bakar.



Gambar 8. Proses Pemasaran

f. Proses Pemasaran

Proses pemasaran dilakukan oleh seluruh mahasiswa, dosen DPL dan masyarakat setempat. Pemasaran dan promosi dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya :

1. Diterbitkan oleh Tim Media Info NTT
2. Pemasaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp, dan berbagai media lainnya
3. Pemasaran dilakukan melalui pekan budaya atau pameran di Pulau Alor (Lapangan Mini Kalabahi)

Selain mempromosikan dan menjual produk, mahasiswa juga menjelaskan secara rinci bagaimana produk minyak kemiri ini diolah dan apa saja manfaat yang terkandung dalam minyak kemiri tersebut, hal ini bertujuan agar dapat menarik minat pembeli. Seiring dengan berjalannya waktu dari bulan Agustus hingga September 2025. Minyak kemiri bakar sudah diproduksi sebanyak dua kali dikarenakan minat pembeli yang banyak. Dosen Pendamping Lapangan pihak kampus sangat berharap agar masyarakat Desa Tanglapui terus memproduksi minyak kemiri bakar guna dapat membantu pertumbuhan ekonomi dari masyarakat Desa Tanglapui

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Desa Tanglapui merupakan salah satu Desa yang juga menjadi tujuan Mahasiswa/Mahasiswi untuk melakukan Pengabdian Dan Pendampingan Kepada Masyarakat (KBPM). Pengabdian ini lebih berfokus pada pengembangan potensi desa dari pasar tradisional ke pasar global. Kemiri merupakan salah satu potensi

Desa Tanglapui yang masih menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat. Namun selama waktu berjalan biji kemiri masih dijual secara utuh tanpa diolah menjadi sesuatu yang nilai jualnya lebih tinggi. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian ini mahasiswa melakukan pengolahan kemiri menjadi minyak kemiri bakar bersama Bapak Desa, Sekretaris Desa dan Kaur Desa serta beberapa Masyarakat, tujuannya adalah agar dapat membantu masyarakat desa untuk mendapatkan hasil penjualan kemiri dengan harga yang lebih terjangkau, mengingat saat ini harga minyak kemiri bakar sangat laris. Adapun beberapa tahapan proses pembuatan minyak kemiri bakar yaitu perencanaan, persiapan, sosialisasi, Pelaksanaan, Pengemasan dan Pemasaran. Pengemasan dirancang sebgas mungkin agar dapat menarik minat pelanggan dan pemasaran dilakukan dengan berbagai cara yang dapat dijangkau.

4.2 Saran/Rekomendasi

Saran yang pertama diberikan kepada pemerintahan desa agar terus mengembangkan usaha minyak kemiri bakar, karena melalui usaha ini masyarakat dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Rekomendasi kepada siapapun yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat membuat inovasi yang baru seperti masker kemiri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat (KBPM) ini tidak akan berlangsung tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan limpah terima kasih kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel pengabdian ini dengan baik
- Bapak Kepala Desa Tanglapui bersama Ibu, Sekretaris Desa, Kaur Desa serta seluruh masyarakat yang telah menerima Mahasiswa Universitas Tribuana Kalabahi dalam menjalankan tugas Kegiatan Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat (KBPM) hingga selesai dengan baik tanpa kurang apa pun
- Universitas Tribuana Kalabahi, terkhususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah menyelenggarakan kegiatan ini

REFERENSI

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hafiz, L. M. F., Azkia, T. I., Indriani, N., Irham, M., Aprilia, D. A., Aini, Z., Yodita, Z. P., Utami, N. F., Aini, N. H., Apriani, N. A., & Suartika, I. M. (2023). Pengembangan Produk Minyak Kemiri Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemasaran Kreatif Di Desa Selengen Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Wicara Desa*, 1(6), 995–1007. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3490>
- Hasibuan, N. S., Siregar, M., Pasaribu, S. E., & Lubis, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Kemiri Sebagai Produk Wirausaha di Silimalambu Kecamatan Onan Runggu Kabupaten Samosir. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 259–265. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/2178%0Ahttps://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/download/2178/1333>
- Mowata, J., Hendrik, A. C., & Daud, Y. (2020). Kelimpahan Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Hutan Desa Tanglapui, Kecamatan Alor Timur, Kabupaten Alor. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 75–86. <https://doi.org/10.32938/jbe.v5i2.576>
- Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. In *JITU: Journal Informatic Technology And Communication* (Vol. 5, Issue 1, pp. 40–47). <https://doi.org/10.36596/jitu.v5i1.494>
- Permendagri. (2014). *Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD)* (p. 9).
- Ratnasari, T., Siddiq, A. M., & Sulistiyowati, H. (2022). Pengembangan Minyak Kemiri Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Hasil Hutan Non Kayu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 223–227. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2200>
- Safa'atin, H. N., & Luky Denata, D. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Produk Lokal Pada Pasar Global. *Journal of Entrepreneurial Studies (JES)*, 1(1), 28–35.
- Shoviantari, F., Liziarnezilia, Z., Bahing, A., & Agustina, L. (2020). Uji Aktivitas Tonik Rambut Nanoemulsi Minyak Kemiri (Aleurites moluccana L.). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v6i22019.69-73>
- Sulhatun, Suryati, Meriatna, Hasfita, F., Maulinda, L., Wusnah, & Kamar, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Minyak Kemiri di Desa Nisam Antar Kecamatan Seumirah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal*

- Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 361–366.
- Utami, E., Anggreani, W., Sarpika, F., Andriani, E., Diana, A., Agustina, L. F., Yunatalia, S., Melianda, S., Ariansyah, R., Alam, I. T., & Wulandari, W. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Terprogram (KKN-T) Untuk Mensosialisasikan Institut Agama Islam Pagar Alam Kepada Masyarakat Secara Berkelanjutan Di Kelurahan Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 289–296. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2402>
- Wibowo, R. A., & Wahyono, S. (2017). Eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di Indonesia. *Lembaga Penerbitan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 69. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3136/1/Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3136/1/Eksplorasi_Pengetahuan_Lokal_Etnomedisin_dan_Tumbuhan_Obat_Berbasis_Komunitas_di_Indonesia_Provinsi_Nusa_Tenggara_Barat.pdf)